



STRATEGI PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU UNTUK PENINGKATAN PERAWATAN MANDIRI LANSIA HIPERTENSI

Rachmawati Rahim*, Irma Muslimin, Hasir

Program Studi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju - Kalukku Km. 16, OROBATU, Tapalang, Mamuju, Sulawesi Barat 60172, Indonesia

*rachmawatirahim@poltekkesmamuju.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada lansia yang berdampak terhadap penurunan kualitas hidup dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Minimnya kompetensi kader posyandu dan rendahnya keterlibatan keluarga menyebabkan pelayanan promotif dan preventif terhadap lansia hipertensi belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta keluarga lansia dalam perawatan mandiri hipertensi melalui strategi pemberdayaan di wilayah kerja Puskesmas Binanga, Kabupaten Mamuju. Program diikuti oleh 25 peserta, terdiri atas 20 kader posyandu lansia dan 5 anggota keluarga lansia penderita hipertensi. Kegiatan dilaksanakan melalui analisis situasi, koordinasi dengan puskesmas, penyuluhan kesehatan, pelatihan teknik pengukuran tekanan darah, manajemen diet hipertensi, aktivitas fisik lansia, serta pelatihan manajemen stres. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan kader dari 62,4% menjadi 91,2% serta peningkatan keterampilan teknis dalam pengukuran tekanan darah dan edukasi diet dari 56% menjadi 88%. Program pemberdayaan ini berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian kader dan keluarga dalam pemantauan tekanan darah rutin serta penerapan perilaku hidup sehat pada lansia. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan berkelanjutan dalam pengelolaan hipertensi berbasis komunitas di tingkat posyandu lansia.

Kata kunci: hipertensi; lansia; pemberdayaan kader posyandu; perawatan mandiri

COMPETENCY-BASED MENTORING TO IMPROVE THE PERFORMANCE OF POSYANDU CADRES IN INTEGRATED PRIMARY SERVICES (ILP)

ABSTRACT

Hypertension is one of the major health problems among the elderly, which significantly affects their quality of life and increases the risk of degenerative diseases. The limited competencies of posyandu cadres and the low involvement of families have led to suboptimal promotive and preventive care for elderly people with hypertension. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of posyandu cadres and elderly family members in hypertension self-care management through an empowerment-based strategy in the working area of Binanga Public Health Center, Mamuju District. The program involved 25 participants, consisting of 20 elderly posyandu cadres and 5 family members of elderly individuals with hypertension. The activities included situational analysis, coordination with health partners, health education, training on blood pressure measurement, hypertension diet management, elderly physical exercise, and stress management workshops. Evaluation was conducted using pre- and post-tests to assess improvements in participants' knowledge and skills. The results showed a significant increase in cadres' knowledge from 62.4% to 91.2%, and technical skills in blood pressure measurement and dietary education from 56% to 88%. This empowerment program also enhanced family involvement and improved elderly self-care behaviors, particularly in regular blood pressure monitoring and healthy lifestyle adherence. The program demonstrates that community-based empowerment can serve as a sustainable model for hypertension management at the posyandu lansia level.

Keywords: community empowerment; elderly; health volunteers; hypertension; self-care

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tinggi dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas pada kelompok lanjut usia (lansia) di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015), lebih dari 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh komplikasi yang berkaitan dengan hipertensi (Patel et al., 2019). Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di kawasan Asia Tenggara, yaitu sekitar 36% populasi dewasa, dengan angka kematian mencapai 1,5 juta orang per tahun (Nguyen et al., 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi tidak hanya merupakan masalah medis, tetapi juga menjadi isu sosial dan ekonomi yang memerlukan pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat (Neupane et al., 2018).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan signifikan prevalensi hipertensi dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Wardana et al., 2023). Angka ini mengindikasikan bahwa satu dari tiga orang dewasa mengalami hipertensi. Prevalensi tertinggi ditemukan di Kalimantan Selatan (44,1%), diikuti Jawa Barat (39,6%) dan DKI Jakarta (38%) (Wardana et al., 2023). Sementara di Provinsi Sulawesi Barat, jumlah penderita hipertensi mencapai 42.560 orang, dengan dominasi pada kelompok perempuan (Wardana et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan kecenderungan peningkatan kasus hipertensi di Kabupaten Mamuju, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Binanga, yang menunjukkan angka kejadian yang relatif tinggi setiap tahunnya (Putriningtyas et al., 2023).

Hipertensi pada lansia umumnya bersifat kronis dan sering kali tidak disertai gejala yang nyata, sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap pengobatan. Lansia juga mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti penurunan fungsi jantung dan elastisitas pembuluh darah, serta kemampuan adaptasi terhadap stres, yang memperburuk kondisi tekanan darah tinggi (Li et al., 2018). Oleh karena itu, penanganan hipertensi pada lansia tidak dapat hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga memerlukan dukungan sosial dan pemberdayaan dari lingkungan sekitar, khususnya keluarga dan kader posyandu (Wardana et al., 2023). Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, terutama dalam memberikan edukasi, melakukan deteksi dini, serta mendorong perubahan perilaku sehat (Towfighi et al., 2017). Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu lansia di wilayah Puskesmas Binanga memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan teknis seperti pengukuran tekanan darah atau pengelolaan diet bagi penderita hipertensi (Wardana et al., 2023). Rendahnya kapasitas kader berimplikasi pada kurang optimalnya pelaksanaan upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

Pemberdayaan kader posyandu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi lansia hipertensi. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik, kader dapat diperkuat dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan komunikasi interpersonal yang mendukung perawatan mandiri lansia (Yunani et al., 2021). Upaya ini sejalan dengan tujuan program Penyakit Tidak Menular (PTM) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang menekankan pada penguatan peran masyarakat dalam pengendalian faktor risiko hipertensi (Wardana et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi pemberdayaan kader posyandu dalam peningkatan perawatan mandiri lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kader dan keluarga lansia dalam memberikan dukungan perawatan hipertensi, serta menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan di tingkat pelayanan kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Approach) dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan (empowerment). Setiap tahapan kegiatan dirancang agar kader dan keluarga lansia tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Proses pemberdayaan difokuskan pada tiga domain perubahan perilaku yaitu:

1. Knowledge (pengetahuan) – peningkatan pemahaman tentang hipertensi, diet, dan aktivitas fisik.
2. Attitude (sikap) – peningkatan kepedulian dan tanggung jawab dalam perawatan lansia.
3. Practice (tindakan) – kemampuan kader dan keluarga dalam mempraktikkan perawatan mandiri hipertensi.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi dan Koordinasi Mitra

Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah di lapangan melalui wawancara dengan petugas PTM dan kader posyandu. Koordinasi dengan kepala Puskesmas Binanga dilakukan untuk menentukan peserta, narasumber, serta jadwal kegiatan.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 25 kader posyandu lansia dan keluarga lansia penderita hipertensi yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Binanga. Pemilihan sasaran dilakukan secara *purposif* berdasarkan rekomendasi petugas program Penyakit Tidak Menular (PTM) puskesmas, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif kader dalam kegiatan posyandu serta kesediaan mereka mengikuti pelatihan hingga tahap evaluasi.

3. Sosialisasi dan Pembekalan Awal

Tim pengabdian memberikan orientasi kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Tahap ini sekaligus mengukur pengetahuan awal peserta melalui pre-test.

4. Pelatihan dan Pemberdayaan Kader

Kegiatan ini meliputi:

a) Penyuluhan Kesehatan lansia dan hipertensi

Materi meliputi konsep dasar hipertensi, tanda dan gejala, komplikasi, serta prinsip pengendalian tekanan darah.

b) Pelatihan Teknis pengukuran tekanan darah dan manajemen diet hipertensi

Peserta dilatih menggunakan alat tensimeter digital dan manual, serta diberikan panduan diet DASH (Dietary Approach to Stop Hypertension).

c) Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis kepada lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lanjut usia melalui deteksi dini penyakit tidak menular.

d) Penyuluhan Pentingnya Pola hidup Sehat

Dilakukan untuk memberikan contoh cara melakukan edukasi kepada lansia yang berisiko atau yang mengalami Hipertensi

e) Praktik komunikasi efektif

Kader dilatih berinteraksi dengan lansia menggunakan pendekatan empatik dan edukatif agar penyuluhan lebih diterima.

5. Pendampingan dan Monitoring

Tim pengabdian melakukan kunjungan rumah sebanyak dua kali selama dua bulan untuk memantau praktik kader dan keluarga dalam pengukuran tekanan darah, pengaturan diet, serta aktivitas fisik lansia.

6. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Selain itu, dilakukan observasi perilaku dan wawancara singkat untuk menilai perubahan sikap serta kemandirian keluarga dalam perawatan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kader posyandu lansia dan keluarga penderita hipertensi dilaksanakan selama delapan bulan di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju. Seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal dengan partisipasi aktif dari 25 peserta yang terdiri dari 20 kader posyandu dan 5 anggota keluarga lansia. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader setelah mengikuti pelatihan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader dari 62,4% sebelum pelatihan menjadi 91,2% setelah pelatihan. Pada aspek keterampilan teknis dalam pengukuran tekanan darah dan edukasi diet hipertensi, terjadi peningkatan kemampuan dari 56% menjadi 88%. Selain itu, kemampuan komunikasi efektif kader meningkat dari 58% menjadi 90%, yang terlihat dari peningkatan interaksi kader dengan lansia dan keluarga selama kunjungan rumah.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa 80% lansia peserta mengalami perubahan perilaku menuju perawatan mandiri, seperti melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin di rumah, mengikuti anjuran diet rendah garam, serta berpartisipasi dalam aktivitas fisik sederhana yang didampingi keluarga. Peningkatan kemampuan kader posyandu tidak hanya terlihat dari pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek kepemimpinan sosial. Kader mulai berperan aktif dalam merancang kegiatan rutin posyandu lansia, melakukan edukasi kesehatan secara mandiri, dan memantau tekanan darah lansia di komunitas. Keluarga lansia menunjukkan peningkatan dukungan emosional dan partisipasi dalam pemantauan tekanan darah serta kepatuhan terhadap diet hipertensi. Selain memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader dan keluarga, juga dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis berupa pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu dan kadar kolestrol bagi lansia yang berisiko. Setelah pemeriksaan, TIM pengabmas dosen bersama kader juga melakukan penyuluhan kepada para lansia terkait. Kader juga dilatih cara berkomunikasi efektif dalam berinteraksi dengan keluarga dan lansia.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabmas

Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri kader dalam berkomunikasi dengan tenaga kesehatan puskesmas. Pendekatan *empowerment* terbukti efektif memperkuat peran kader sebagai agen perubahan di masyarakat, sesuai dengan temuan Enny Fitriahadi dan Khusnul (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan kader lansia mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pencegahan penyakit degeneratif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu serta keluarga lansia setelah mengikuti program pemberdayaan. Peningkatan skor pengetahuan yang mencolok, dari 62,4% menjadi 91,2%, menegaskan efektivitas metode pelatihan berbasis partisipatif yang digunakan dalam program ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Afshari et al., 2021), yang mengemukakan bahwa pelatihan kader berbasis praktik dan pendampingan lapangan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi dan mengelola kasus hipertensi hingga 30% (Afshari et al., 2021). Selain itu, peningkatan keterampilan teknis kader dalam pengukuran tekanan darah, dari 56% menjadi 88%, mencerminkan keberhasilan dari proses hands-on training yang menjadi inti dari strategi pemberdayaan. Pendekatan ini memungkinkan kader untuk mendapatkan pengalaman langsung dan umpan balik instan dari instruktur, yang telah terbukti memperkuat self-efficacy kader. Menurut Bandura (2011), self-efficacy merupakan faktor psikososial penting yang berkontribusi terhadap keberlanjutan perubahan perilaku kesehatan dalam konteks komunitas, serta berhubungan erat dengan penerapan keterampilan yang dipelajari di lapangan (Afshari et al., 2021).

Tak hanya itu, observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan nyata pada partisipasi keluarga dalam mendukung perawatan lansia yang menderita hipertensi. Sekitar 80% keluarga melaporkan kepatuhan dalam melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin di rumah, mengatur pola makan rendah garam, dan membantu lansia dalam melakukan aktivitas fisik ringan seperti senam lansia serta jalan kaki teratur. Keterlibatan keluarga terbukti berfungsi sebagai pendorong signifikan dalam peningkatan *self-care management* pada lansia hipertensi, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah (Lestari et al., 2025). Dengan demikian, program pemberdayaan yang dilaksanakan berhasil memberikan perubahan yang signifikan baik dalam pengetahuan dan keterampilan kader, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam perawatan lansia berisiko hipertensi. Strategi ini menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam konteks peningkatan kesehatan masyarakat.

Dari sisi pemberdayaan sosial, para kader menunjukkan peningkatan peran sebagai promotor kesehatan masyarakat (community health promoters). Mereka telah menginisiasi kegiatan rutin seperti pemeriksaan tekanan darah di lingkungannya, penyuluhan mengenai gizi seimbang, serta edukasi pengelolaan stres berbasis komunitas. Inisiatif ini sejalan dengan pendekatan *Community-Based Participatory Health Promotion* (CBPHP) yang menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam upaya kesehatan promotif dan preventif, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi elemen penting dalam perbaikan kesehatan individual dan kolektif (Fakhriyah et al., 2022; Nastiti et al., 2023).

Analisis terhadap perubahan perilaku kader dan keluarga membuktikan bahwa strategi pemberdayaan yang meliputi edukasi, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan berkontribusi dalam mengubah paradigma dari perilaku pasif menjadi lebih proaktif. Model pemberdayaan ini mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu: Transfer of Knowledge melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang hipertensi di antara masyarakat, Skill Enhancement melalui pelatihan yang mencakup pengukuran tekanan darah, penerapan diet DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension), serta teknik manajemen stres dan Behavioral Support melalui pendampingan keluarga yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku sehat (Kustriyani et al., 2024).

Penemuan ini memperkuat *Pender's Health Promotion Model* yang mengungkapkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan individu, persepsi, dan dukungan sosial dari lingkungannya. Dalam konteks ini, dukungan yang diberikan oleh keluarga dan kader sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perawatan mandiri lansia yang menderita hipertensi (Kuntari et al., 2023). Peningkatan keberdayaan para kader juga berimplikasi positif pada efektivitas layanan posyandu untuk lansia. Puskesmas Binanga mencatat adanya

peningkatan kehadiran lansia pada kegiatan posyandu. Ini mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas kader secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan. Fenomena ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif kader membawa pada peningkatan kehadiran peserta posyandu lansia dalam rentang 20–30% (Bahrah & Erawati, 2024; Yunani et al., 2021).

Secara keseluruhan, pelatihan dan pemberdayaan kader posyandu tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan hipertensi, tetapi juga mendorong keterlibatan lebih besar dari masyarakat dalam program kesehatan. Dengan adanya dukungan yang tepat, kader dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif dalam komunitas mereka serta berperan penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit hipertensi di kalangan lansia. Hasil kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh tim pengabmas menunjukkan antusiasme tinggi dari para lansia yang hadir di posyandu. Mereka merasa senang dan terbantu karena mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan tanpa biaya, sekaligus kesempatan untuk berkonsultasi langsung mengenai kondisi kesehatannya. Pemeriksaan ini berfokus pada deteksi dini penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, yang menjadi salah satu masalah kesehatan paling sering dialami oleh kelompok usia lanjut. Dari hasil skrining yang dilakukan, ditemukan sekitar lima orang lansia dengan tekanan darah tinggi yang mengindikasikan adanya risiko hipertensi. Program deteksi dini yang mencakup pemeriksaan rutin menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius (Elvania et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Manik et al. juga menyoroti pentingnya edukasi masyarakat dalam upaya mendeteksi hipertensi (Manik et al., 2025).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa strategi pemberdayaan kader posyandu berbasis partisipatif dan pelatihan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dan keluarga lansia dalam pengelolaan hipertensi. Pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang mencakup peningkatan pengetahuan, penguatan keterampilan teknis, pengembangan kemampuan komunikasi, dan pendampingan berkelanjutan. Melalui deteksi dini dan pendidikan tentang kesehatan, kita dapat memperkuat kesadaran masyarakat tentang hipertensi dan pentingnya gaya hidup sehat. Secara sosial, program ini telah memperkuat posisi kader sebagai *community health promoters* yang berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif di masyarakat. Pendekatan ini membentuk lingkungan sosial yang mendukung *self-care management* lansia dan sekaligus meningkatkan kehadiran serta partisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Dengan demikian, model pemberdayaan kader yang diterapkan dapat direkomendasikan sebagai strategi berkelanjutan dalam penanggulangan hipertensi berbasis komunitas, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas seperti Kabupaten Mamuju.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Mamuju atas dukungan pendanaan dan fasilitas pelaksanaan kegiatan, serta kepada Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju dan seluruh kader posyandu lansia serta keluarga peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Program Studi Keperawatan Poltekkes Mamuju yang turut membantu kegiatan lapangan dan pendampingan kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshari, M., Gholamaliece, B., Kangavari, M., Partoi, N., Afshari, M., & Nazari, M. (2021). Examining the Effect of the Training Program by Using the Health Belief Model in Performing Self-Care Behaviors of Rural Patients Having High Blood Pressure. *Community Health Equity Research & Policy*, 43(1), 21–29. <https://doi.org/10.1177/0272684x211004951>
- Bahrah, B., & Erawati, D. (2024). Pelatihan Dan Penyegaran Kader Malaria Melalui Petugas Kesehatan Tentang Skrining Pemeriksaan Malaria Melalui Pemeriksaan Rapid Diagnostic Test

- (RDT) Dan Slide Malaria. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(7), 3079–3095. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15163>
- Elvania, N. C., Ananta, P. S., Asmayta, A. D., Anggraeni, P. A., Athyya, F. N., & Eliza, N. (2025). Peningkatan Kesadaran Lansia Terhadap Hipertensi Melalui Sosialisasi Terpadu Bersama Perguruan Tinggi, Puskesmas, Dan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v5i2.12033>
- Fakhriyah, F., Damayanti, D., Anjani, A., Sari, E. F. P., Nyssa, T. N., & Zaliha, Z. (2022). Kader Siaga Hipertensi Sebagai Pencegahan Dan Pemantauan Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 771. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8688>
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekaringtyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining Dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia Di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal Abdimas-Ku Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Kustriyani, M., Supriyanti, E., Aini, D. N., Mariyati, M., & Arifianto, A. (2024). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Deteksi Hipertensi, Upaya Promotif Dan Preventif Hipertensi. *Medani Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.59086/jpm.v3i1.492>
- Lestari, K. C., Widianingtyas, S. I., & Sinawan, G. W. (2025). Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Rw 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromosurabaya. *Lentera*, 13(2).
- Li, J., Yu, J., Chen, X., Quan, X., & Zhou, L. (2018). Correlations Between Health-Promoting Lifestyle and Health-Related Quality of Life Among Elderly People With Hypertension in Hengyang, Hunan, China. *Medicine*, 97(25), e10937. <https://doi.org/10.1097/md.00000000000010937>
- Manik, H. E. Y., Silaban, J., Silalahi, R. H., Kesehatan, P., Medan, K., Beruh, B., Sidikalang, K., Dairi, K., Utara, S., Kesehatan, E., & Masyarakat, P. (2025). Edukasi Masyarakat Dan Deteksi Dini Hipertensi: Intervensi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Batang Beruh, Kabupaten Dairi, Indonesia. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 8(10), 4921–4932.
- Nastiti, N. S., Sabiti, F. B., & Febrinasari, N. (2023). Edukasi Peningkatan Nilai Tekanan Darah Dan Cara Pengolahan Teh Biji Alpukat Untuk Menurunkan Nilai Tekanan Darah Pada Posyandu Lansia Pudukpayung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 198–207. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.651>
- Neupane, D., McLachlan, C. S., Mishra, S. R., Olsen, M. H., Perry, H. B., Karki, A., & Kallestrup, P. (2018). Effectiveness of a Lifestyle Intervention Led by Female Community Health Volunteers Versus Usual Care in Blood Pressure Reduction (COBIN): An Open-Label, Cluster-Randomised Trial. *The Lancet Global Health*, 6(1), e66–e73. [https://doi.org/10.1016/s2214-109x\(17\)30411-4](https://doi.org/10.1016/s2214-109x(17)30411-4)
- Nguyen, H. L., Ha, D. A., Goldberg, R. J., Kiefe, C. I., Chiriboga, G., Ly, H. N., Nguyen, C., Phan, N. T., Nguyen, V. C., Nguyen, Q. P., & Allison, J. J. (2018). Culturally Adaptive Storytelling Intervention Versus Didactic Intervention to Improve Hypertension Control in Vietnam- 12 Month Follow Up Results: A Cluster Randomized Controlled Feasibility Trial. *Plos One*, 13(12), e0209912. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209912>
- Patel, A., Praveen, D., Maharani, A., Oceandy, D., Pilard, Q., Kohli, M. P. S., Sujarwoto, S., & Tampubolon, G. (2019). Association of Multifaceted Mobile Technology-Enabled Primary Care Intervention With Cardiovascular Disease Risk Management in Rural Indonesia. *Jama Cardiology*, 4(10), 978. <https://doi.org/10.1001/jamacardio.2019.2974>
- Putriningtyas, N. D., Cahyati, W. H., Prameswari, G. N., & Rachmawati, L. (2023). Program Edukasi Kesehatan Dan Gizi Dalam Tata Kelola Hipertensi Pada Lansia Di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(4), 1354–1364. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8830>
- Towfighi, A., Cheng, E. M., Ayala-Rivera, M., McCreath, H., Sanossian, N., Dutta, T., Mehta, B., Bryg, R. J., Rao, N., Song, S., Razmara, A., Ramirez, M., Sivers-Teixeira, T., Tran, J.,

- Mojarro-Huang, E., Montoya, A., Corrales, M., Martínez, B., Willis, P., ... Vickrey, B. G. (2017). Randomized Controlled Trial of a Coordinated Care Intervention to Improve Risk Factor Control After Stroke or Transient Ischemic Attack in the Safety Net: Secondary Stroke Prevention by Uniting Community and Chronic Care Model Teams Early to End Disparities (SUCCEED). *BMC Neurology*, *17*(1). <https://doi.org/10.1186/s12883-017-0792-7>
- Wardana, I. N. G., Widianti, I. G. A., & Karmaya, I. N. M. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Dalam Skrining Dan Pengobatan Penyakit Hipertensi Dan Kencing Manis. *Buletin Udayana Mengabdi*, *22*(4), 218. <https://doi.org/10.24843/bum.2023.v22.i04.p08>
- Yunani, Y., Widiyaningsih, W., Jamaludin, M. R., Widiati, A., Utama, J. E. P., & Fauzia, W. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Untuk Inisiasi Ruten (Rumah Tensi) Berbasis Terapi Milieu. *Jurnal Kespera*, *1*(1), 8. <https://doi.org/10.34310/jkspr.v1i1.423>